

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yaitu suatu penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas hakikatnya adalah upaya seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara actual di kelas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Konawe Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan relevansi dimana relevansi adalah kesesuaian atau kemampuan yang peneliti peroleh dari masalah pembelajaran di sekolah tersebut dengan topik penelitian ini. Adapun waktu penelitian ini

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013), h.26

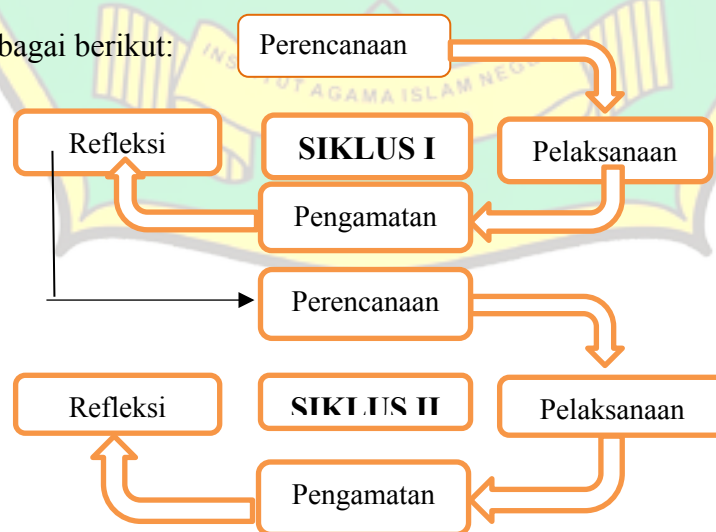
dilaksanakan 3 bulan setelah melalui tahapan-tahapan berikut: seminar proposal, pengurusan administrasi penelitian, penelitian lapangan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA1 SMAN 14 Konawe Selatan yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar sebagai berikut:



Gambar3.1: siklus PTK John Elliot

Jika siklus II belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tercapai.

Jumlah siklus penelitian ditentukan oleh situasi dan kondisi lapangan dengan mengacu pada kriteria ketuntasan belajar atau keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari gambar di atas tampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

Siklus 1

1. Perencanaan:

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan di terapkan dalam PBM.
- b. Menentukan pokok bahasan.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Menyiapkan sumber belajar.
- e. Mengembangkan format evaluasi
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran.

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus

I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan

mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1). Menganalisa tindakan siklus I
- 2). Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3). Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan

menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembaran observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan rencana pembelajaran pada kompetensi dasar, kompetensi inti yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa lembar instrument Observasi Kegiatan guru, dan observasi kegiatan

murid (terlampir). Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi akan dilakukan untuk mengobservasi proses pelaksanaan tindakan.
2. Tes hasil belajar, yaitu melakukan tes tertulis pada setiap akhir siklus setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement division* (STAD). Tes hasil belajar tersebut di buat berdasarkan bahan materi pelajaran dengan sumber buku paket Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk SMAN kelas XI diterbitkan oleh pusat kurikulum dan pembukuan, balitbang, kemendikbud tahun 2017. Tujuan tes hasil belajar yaitu untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. jenis tes hasil belajartersebut berupa multiple choice 10 nomor dan essay test 5 nomor.
3. Dokumentasi, diperlukan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan atau yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian seperti hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum penelitian dilakukan (prapenelitian) dan lain-lain. Dokumentasi tersebut berupa

penilaian hasil pra penelitian, perangkat pembelajaran, lembar observasi, foto dan video saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata perolehan nilai siswa pada setiap siklus:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus.²

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai siswa

N= Jumlah Siswa

2. Menentukan presentase Jumlah yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum TB}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = % ketuntasan

²Igak Wardani & Kusuma Wahardit, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)h.5

\sum^{TB} = jumlah siswa yang tuntas belajar

n = jumlah siswa secara keseluruhan

3. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tiap siklus, guna mengetahui hasil belajar secara maksimal dibutuhkan analisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase meningkat
 posrate = nilai sesudah tindakan
 baserate = nilai sebelum tindakan.³

Dengan tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar yang terlihat pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah di berikan.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila siswa mencapai standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 agar benar-benar menjamin bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan menggunakan media cetak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa

³Zainal Akib, dkk., Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMP, SMA Dan SMK, (Bandung: Alam Widya, 2001), h.53

dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 85%.

